

## BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Edisi : 24 Juli 2008

Subyek : Mitigasi Dan Adaptasi

Halaman : 12

### Dana Mitigasi dan Adaptasi Mencapai Triliunan Rupiah

Jakarta, Kompas - Anggaran program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Indonesia mencapai 728,3 juta dollar Amerika Serikat atau lebih dari Rp 6,5 triliun—lebih separuh dari total anggaran pendanaan 32 proyek prioritas.

Diharapkan sebagian besar dana itu dipenuhi dari dana hibah dan sebagian kecil pinjaman. Mengandalkan dana mandiri dari negara lain akan memberatkan pengeluaran negara.

"Tiga proyek sudah dibicarakan dengan lembaga donor," kata Direktur Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Basah Hernowo di Jakarta, Rabu (23/7). Total ada 55 proyek mitigasi dan adaptasi yang disusun hingga ke tingkat anggaran yang diperlukan.

Semua proyek mitigasi dan adaptasi itu dicantumkan dalam buku National Development Planning: Indonesia Responses To Climate Change yang diterbitkan pemerintah, Selasa lalu. Beberapa proyek, di antaranya, terkait persoalan energi, infrastruktur, pertanian, kehutanan, daerah aliran sungai, dan cuaca serta iklim.

Menurut Basah, dari ketiga rencana aksi yang sudah masuk pembicaraan awal dengan lembaga donor, belum satu pun menjadi kesepakatan mengikat (bluebook). Ketiganya di bawah Departemen Kehutanan (Dephut), yakni proyek pengurangan emisi dari sektor kehutanan (REDD) senilai 22 juta dollar AS, pengembangan manajemen hutan berkelanjutan butuh 33 juta dollar AS, dan penanaman dan penghutanan 1,07 juta dollar AS.

Total anggaran itu belum termasuk proyek REDD yang sedang dianalisa kesiapannya, masing-masing di bekas lahan sejuta hektar Kalimantan Tengah dan rencana proyek di Kalimantan Timur serta Kalimantan Barat. Pemerintah Australia menghibahkan dana 30 juta dollar AS untuk proyek di Kalteng, sedangkan Jerman menghibahkan 20 juta euro di Kalbar atau Kaltim.

#### Kaitan dengan DNPI

Menanggapi keterkaitannya dengan Dewan Nasional Perubahan Iklim, Basah menyatakan, data proyek itu merupakan informasi yang bisa ditawarkan DNPI ke lembaga donor. "Silakan ditawarkan di luar," kata dia.

Staf Khusus Menteri Negara Lingkungan Hidup Bidang Kerja Sama Isu Lingkungan Internasional Agus Purnomo menyatakan, pendataan proyek mitigasi dan adaptasi itu sejalan dengan tugas DNPI. "Memasukkan proyek ke dalam pembangunan memang tugas Bappenas. Tak ada masalah dengan tugas-tugas DNPI," katanya. Tugas DNPI adalah terkait pengoordinasian proyek dan kebijakan, bukan teknis proyek.

Proyek-proyek terkait perubahan iklim tetap ditangani departemen. "Kalau tak dilaporkan, Indonesia tidak akan mengakui klaim dari pihak mana pun menyangkut proyek perubahan iklim yang dilakukan di sini," kata dia. (GSA)